

EFIKASI DOSEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM KH. RUHIAT CIPASUNG TASIKMALAYA

Lelah Nurjamilah¹, Hanafiah² & Faiz Karim Fatkhullah³

¹ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Telp: 082246955744

E-mail: lenurjamilah44@gmail.com

² Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Telp: 082117947595

E-mail: hanafiah@uninus.ac.id

³ Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia

Telp: 085224027175

E-mail: faizkarim@uninus.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2026-01-20

Revised : 2026-01-25

Accepted : 2026-01-29

KEYWORDS

Lecturer efficacy,
Learning quality,
Islamic Religious Education,
Islamic higher education,
Meaningful learning,
Academic competence,
Integration of Islamic values,
Classroom observation,
Descriptive qualitative study

KATA KUNCI

Efikasi dosen,
Kualitas pembelajaran,
Pendidikan Agama Islam (PAI),
Pendidikan tinggi Islam,
Pembelajaran bermakna,
Kompetensi akademik,
Integrasi nilai keislaman,
Observasi kelas,
Studi deskriptif kualitatif

ABSTRACT

Faculty efficacy is one of the key factors influencing the quality of learning in higher education, particularly in the Islamic Religious Education (IRE) program, which requires the integration of academic and pedagogical competencies with Islamic values. This study aims to analyze faculty efficacy in improving the quality of learning in the Islamic Religious Education program at KH. Ruhiat Cipasung Islamic University in Tasikmalaya. The study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving 5 tenured faculty members, 1 Program Chair, and 10 students. Data analysis was conducted using the interactive model by Miles, Huberman, and Saldaña, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that lecturers possess a high level of efficacy in mastering course content, applying teaching strategies, managing the classroom, conducting assessments, and utilizing instructional media. Lecturers' efficacy is supported by teaching experience as well as institutional support through training and academic supervision. The research findings indicate that lecturers' efficacy contributes to the creation of learning that is more effective, participatory, and meaningful for students. Therefore, strengthening lecturers' efficacy needs to be an important part of efforts to improve the quality of learning at Islamic higher education institutions.

ABSTRAK

Efikasi dosen merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menuntut integrasi antara kompetensi akademik, pedagogik, dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efikasi dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data

dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terhadap 5 dosen tetap, 1 Ketua Program Studi, dan 10 mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen memiliki tingkat efikasi yang tinggi dalam penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan evaluasi, dan pemanfaatan media pembelajaran. Efikasi dosen didukung oleh pengalaman mengajar serta dukungan institusional melalui pelatihan dan supervisi akademik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efikasi dosen berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan bermakna bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penguatan efikasi dosen perlu menjadi bagian penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi Islam.

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi pada abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, mulai dari tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran, perkembangan teknologi digital, hingga kebutuhan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan karakter yang kuat. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dosen dituntut tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang memadai, tetapi juga keyakinan terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran secara efektif.

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah efikasi diri (*self-efficacy*). Menurut Bandura (1997), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. Dalam konteks pendidikan, efikasi dosen mencerminkan keyakinan dosen terhadap kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Efikasi yang tinggi mendorong dosen untuk lebih kreatif dalam memilih strategi pembelajaran, lebih mampu menghadapi berbagai tantangan pembelajaran, serta lebih konsisten dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa efikasi pendidik memiliki hubungan positif dengan kualitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, motivasi belajar, dan pencapaian hasil belajar (Tschannen-Moran & Hoy, 2001; Klassen & Tze, 2014; Zee & Koomen, 2016). Dosen yang memiliki efikasi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengelola kelas,

menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, serta membangun interaksi akademik yang lebih efektif dengan mahasiswa. Sebaliknya, rendahnya efikasi dapat berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan menurunnya motivasi dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Meskipun penelitian mengenai efikasi pendidik telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada guru sekolah dasar dan menengah serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Kajian mengenai efikasi dosen pada perguruan tinggi Islam, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik pembelajaran pada Program Studi PAI memiliki kekhasan tersendiri karena menuntut integrasi antara penguasaan keilmuan Islam, kompetensi pedagogik, dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan efikasi dosen sebagai aspek yang penting untuk dikaji secara lebih mendalam.

Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya merupakan salah satu program studi yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penguatan kompetensi dosen dan pengembangan budaya akademik yang kondusif. Dalam praktiknya, dosen dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana efikasi dosen terbentuk dan diwujudkan dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efikasi dosen dalam meningkatkan pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam KH.

Ruhiat Cipasung Tasikmalaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan profesionalisme dosen serta menjadi bahan masukan bagi perguruan tinggi dalam merancang program peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Konsep Efikasi dalam Perspektif Teori Kognitif Sosial

Konsep efikasi diri (*self-efficacy*) diperkenalkan oleh Bandura (1997) dalam kerangka Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*). Efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura, individu dengan tingkat efikasi yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat, ketekunan yang lebih tinggi, serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan hambatan.

Efikasi diri terbentuk melalui empat sumber utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), pengalaman tidak langsung melalui pengamatan terhadap orang lain (*vicarious experiences*), persuasi sosial (*social persuasion*), dan kondisi fisiologis maupun emosional (*physiological and emotional states*). Keempat faktor tersebut berkontribusi dalam membentuk keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas tertentu.

Dalam konteks pendidikan, efikasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Pendidik yang memiliki efikasi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, mengatasi kesulitan belajar peserta didik, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara efektif (Tschannen-Moran & Hoy, 2001).

2.2 Efikasi Dosen dalam Konteks Pendidikan Tinggi

Efikasi dosen merupakan keyakinan dosen terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesional, khususnya dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam lingkungan pendidikan tinggi, efikasi dosen memiliki peran penting karena berhubungan langsung dengan kualitas pembelajaran yang diterima mahasiswa.

Penelitian Klassen dan Tze (2014) menunjukkan bahwa efikasi pendidik berkorelasi positif dengan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta

didik. Sementara itu, Zee dan Koomen (2016) menemukan bahwa efikasi pendidik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, iklim pembelajaran yang positif, serta capaian akademik peserta didik. Dosen yang memiliki efikasi tinggi cenderung lebih terbuka terhadap inovasi pembelajaran, lebih mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan, dan lebih konsisten dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, efikasi dosen tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, efikasi dosen menjadi faktor penting dalam mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan mahasiswa.

2.3 Dimensi Efikasi Dosen dalam Pembelajaran

Efikasi dosen dapat tercermin melalui berbagai aspek pembelajaran. Dalam penelitian ini, efikasi dosen dianalisis melalui lima dimensi utama, yaitu penguasaan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran.

Penguasaan materi mencerminkan kemampuan dosen dalam memahami, mengembangkan, dan menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dan kontekstual. Strategi pembelajaran berkaitan dengan kemampuan dosen memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan dosen menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan mendukung keterlibatan aktif mahasiswa. Evaluasi pembelajaran mencakup kemampuan dosen dalam merancang instrumen penilaian, mengukur pencapaian hasil belajar, serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Adapun pemanfaatan media pembelajaran mencerminkan kemampuan dosen menggunakan berbagai sumber dan teknologi pembelajaran untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

Kelima dimensi tersebut menjadi indikator penting dalam menilai bagaimana efikasi dosen diwujudkan dalam praktik pembelajaran di perguruan tinggi.

2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Dosen

Efikasi dosen dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari individu maupun lingkungan institusi. Bandura (1997) menjelaskan bahwa

pengalaman keberhasilan menjadi sumber utama pembentukan efikasi. Dosen yang memiliki pengalaman mengajar yang positif cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuannya.

Selain itu, dukungan institusional juga berperan penting dalam meningkatkan efikasi dosen. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan pedagogik, supervisi akademik, kesempatan pengembangan profesional, serta iklim kerja yang kolaboratif. Menurut Mulyasa (2013), lingkungan kerja yang mendukung akan meningkatkan kepercayaan diri dan profesionalisme pendidik dalam menjalankan tugasnya.

Dengan demikian, efikasi dosen merupakan hasil interaksi antara faktor personal dan faktor lingkungan yang secara bersama-sama memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran di perguruan tinggi.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena efikasi dosen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, keyakinan, serta praktik pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dalam konteks yang alamiah (Creswell & Poth, 2016).

Subjek penelitian terdiri atas 5 dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam, 1 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan 10 mahasiswa yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dosen dipilih karena memiliki pengalaman mengajar dan memahami pelaksanaan pembelajaran di program studi, sedangkan mahasiswa dipilih untuk memperoleh perspektif mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan dosen.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan kepada dosen dan Ketua Program Studi untuk menggali informasi mengenai keyakinan diri, pengalaman mengajar, strategi pembelajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhi efikasi dosen. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran untuk mengamati penguasaan materi, pengelolaan

kelas, penggunaan metode pembelajaran, interaksi dosen dengan mahasiswa, serta pemanfaatan media pembelajaran. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen pendukung seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), silabus, instrumen evaluasi, dan dokumen akademik lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan seleksi, pengelompokan, dan penyederhanaan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antar data yang ditemukan selama penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen, Ketua Program Studi, dan mahasiswa. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang lebih valid dan dapat dipercaya.

4. Hasil

4.1 Efikasi Dosen dalam Penguasaan Materi dan Penyampaian Pembelajaran

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan mereka dalam menguasai dan menyampaikan materi pembelajaran. Penguasaan materi tidak hanya ditunjukkan melalui pemahaman terhadap sumber-sumber keilmuan Islam klasik, tetapi juga kemampuan mengaitkan materi dengan berbagai isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan mahasiswa.

Salah seorang dosen menyampaikan:

"Saya yakin dengan kemampuan saya dalam menyampaikan materi karena saya terus mengkaji dan mengikuti perkembangan keilmuan Islam serta isu-isu pendidikan yang berkembang saat ini." (Wawancara Dosen A)

Hasil observasi menunjukkan bahwa dosen mampu menjelaskan materi secara sistematis, menggunakan contoh-contoh yang kontekstual, serta menghubungkan konsep teoritis dengan praktik kehidupan sehari-hari. Mahasiswa juga memberikan tanggapan positif terhadap penyampaian materi yang

dinilai mudah dipahami dan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata kuliah yang dipelajari.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi dosen dalam penguasaan materi menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

4.2 Efikasi Dosen dalam Pengelolaan Kelas dan Interaksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, dosen menunjukkan kemampuan yang baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan partisipatif. Interaksi antara dosen dan mahasiswa berlangsung secara dialogis sehingga mahasiswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengemukakan pendapat, bertanya, maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang dibahas.

Dalam proses pembelajaran, dosen memanfaatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Penggunaan metode yang beragam tersebut menunjukkan keyakinan dosen dalam mengelola dinamika kelas dan memfasilitasi kebutuhan belajar mahasiswa yang beragam.

Hasil wawancara dengan mahasiswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran karena dosen memberikan ruang yang cukup untuk berdiskusi dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

4.3 Efikasi Dosen dalam Evaluasi dan Pemberian Umpan Balik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen memiliki keyakinan yang baik dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian seperti tes tertulis, tugas individu, tugas kelompok, presentasi, dan penilaian portofolio. Variasi bentuk evaluasi tersebut memungkinkan dosen memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan belajar mahasiswa.

Selain melakukan penilaian, dosen juga memberikan umpan balik secara berkala terhadap hasil pekerjaan mahasiswa. Umpan balik yang diberikan tidak hanya berfokus pada nilai akhir, tetapi juga pada aspek-aspek yang perlu diperbaiki oleh mahasiswa.

Salah seorang mahasiswa menyampaikan:

"Dosen tidak hanya memberi nilai, tetapi juga menjelaskan bagian mana yang perlu ditingkatkan sehingga kami bisa memperbaiki hasil belajar pada tugas berikutnya." (Wawancara Mahasiswa B)

Temuan ini menunjukkan bahwa efikasi dosen dalam melakukan evaluasi pembelajaran berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih reflektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

4.4 Dukungan Institusional terhadap Penguatan Efikasi Dosen

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan institusional menjadi salah satu faktor yang memperkuat efikasi dosen. Program Studi Pendidikan Agama Islam secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan akademik seperti workshop penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pelatihan pembelajaran, kegiatan pengembangan kompetensi dosen, dan supervisi akademik.

Menurut informan, berbagai program tersebut memberikan kesempatan bagi dosen untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mereka sehingga semakin yakin dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, efikasi dosen tercermin dalam lima aspek utama, yaitu penguasaan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, dan pemanfaatan media pembelajaran. Sebagian besar aspek menunjukkan kategori yang tinggi, terutama pada penguasaan materi, strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, aspek pemanfaatan media pembelajaran menunjukkan kategori baik, meskipun masih terdapat peluang untuk peningkatan terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efikasi dosen berperan penting dalam mendukung kualitas pembelajaran. Efikasi yang kuat mendorong dosen untuk melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif melalui penguasaan materi yang baik, strategi pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang kondusif, evaluasi yang konstruktif, dan pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai. Kondisi ini pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi, motivasi, dan pemahaman mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

5. Dikusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya memiliki tingkat efikasi yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran. Efikasi tersebut tercermin dalam kemampuan dosen menguasai materi pembelajaran,

mengelola kelas, menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.

Temuan ini sejalan dengan teori self-efficacy yang dikemukakan oleh Bandura (1997), yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi tindakan, ketekunan, dan kualitas kinerja yang ditunjukkan. Dosen yang memiliki efikasi tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran serta lebih mampu mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tingginya efikasi dosen dalam aspek penguasaan materi menunjukkan bahwa dosen memiliki keyakinan yang kuat terhadap kompetensi akademik yang dimiliki. Kemampuan mengaitkan materi keislaman dengan isu-isu kontemporer menjadi salah satu indikator bahwa dosen tidak hanya memahami substansi keilmuan, tetapi juga mampu mengontekstualisasikannya sesuai kebutuhan mahasiswa. Temuan ini mendukung pendapat Tschannen-Moran dan Hoy (2001) yang menyatakan bahwa efikasi pendidik berkaitan erat dengan kemampuan mengelola proses pembelajaran secara efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dosen mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Penggunaan metode diskusi, studi kasus, presentasi, dan tanya jawab menunjukkan adanya keyakinan dosen dalam mengelola interaksi pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Klassen dan Tze (2014) yang menyimpulkan bahwa efikasi pendidik memiliki hubungan positif dengan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, dosen menunjukkan kemampuan dalam menggunakan berbagai bentuk penilaian serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Praktik tersebut menunjukkan bahwa efikasi dosen tidak hanya tercermin dalam proses penyampaian materi, tetapi juga dalam kemampuan memfasilitasi perkembangan belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Hasil ini mendukung temuan Zee dan Koomen (2016) yang menjelaskan bahwa efikasi pendidik berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, keterlibatan akademik, dan kualitas pengalaman belajar peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media berbasis teknologi digital, masih memerlukan penguatan. Sebagian dosen telah memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, namun optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran masih dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan Koehler dan Mishra (2009) yang menekankan pentingnya integrasi pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten (Technological Pedagogical Content Knowledge/TPACK) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di era digital.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, efikasi dosen memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik mahasiswa, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman. Dosen tidak hanya berperan sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, efikasi dosen dalam pendidikan Islam mencakup dimensi akademik, pedagogik, dan moral-spiritual yang saling melengkapi dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi dosen merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kualitas pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dukungan institusional berupa pelatihan, supervisi akademik, dan pengembangan kompetensi dosen turut berkontribusi dalam memperkuat keyakinan dosen terhadap kemampuannya. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi Islam perlu disertai dengan program-program yang mendukung penguatan efikasi dosen secara berkelanjutan.

6. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya memiliki tingkat efikasi yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Efikasi tersebut tercermin pada kemampuan dosen dalam menguasai materi pembelajaran, menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, mengelola kelas secara kondusif, melaksanakan evaluasi pembelajaran yang konstruktif, serta memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa efikasi dosen berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan bermakna bagi mahasiswa. Selain faktor individual, dukungan institusional berupa pelatihan, supervisi akademik, dan pengembangan kompetensi dosen juga menjadi faktor penting dalam memperkuat efikasi dosen.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, efikasi dosen tidak hanya berkaitan dengan kompetensi akademik dan pedagogik, tetapi juga dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan efikasi dosen perlu menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi Islam.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai pentingnya efikasi dosen dalam mendukung kualitas pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini pada konteks perguruan tinggi Islam yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun mixed methods untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efikasi dosen.

7. Persembahkan

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tulus kepada Prof. Dr. Hanafiah, M.M.Pd. dan Dr. Faiz Karim Fatkhullah, S.S., H. Hum selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi dan Etika Penelitian Ilmiah Lanjutan atas bimbingan dan arahan berharga selama penyusunan mini riset ini. Terima kasih juga disampaikan terima kasih kepada Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung Tasikmalaya, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan izin dan dukungan selama penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam wawancara dan observasi. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para kolega yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan artikel ini.

8. Referensi

Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.

- Fathi, J., Derakhshan, A., & Torabi, S. (2023). The role of teacher self-efficacy and emotional regulation in promoting student engagement. *Frontiers in Psychology*, 14, 1182456. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1182456>
- Han, J., Yin, H., Wang, J., & Bai, Y. (2022). Teacher motivation and self-efficacy: Associations with teaching practices and student outcomes. *Teaching and Teacher Education*, 113, 103670. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103670>
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Klassen, R. M., & Tze, V. M. C. (2014). Teachers' self-efficacy, personality, and teaching effectiveness: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 12, 59–76. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2014.06.001>
- Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60–70.
- Lauermann, F., & Berger, J. L. (2021). Linking teacher self-efficacy and responsibility with teachers' professional engagement. *Teaching and Teacher Education*, 98, 103248. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103248>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Mulyasa, E. (2013). *Uji kompetensi dan penilaian kinerja guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, Article 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2021). Teacher self-efficacy and teacher burnout: A study of relations. *Teaching and Teacher Education*, 107, 103467. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103467>
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2001). Teacher efficacy: Capturing an elusive construct. *Teaching and Teacher Education*, 17(7), 783–805. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(01\)00036-1](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(01)00036-1)
- Tschannen-Moran, M., & Hoy, A. W. (2007). The differential antecedents of self-efficacy beliefs of novice and experienced teachers. *Teaching and Teacher Education*, 23(6), 944–956. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2006.05.003>

Yada, A., Tolvanen, A., & Savolainen, H. (2022).

Teachers' self-efficacy and inclusive practices in higher education. *European Journal of Special Needs Education*, 37(5), 777–791.

<https://doi.org/10.1080/08856257.2021.1949090>

Zee, M., & Koomen, H. M. Y. (2016). Teacher self-efficacy and its effects on classroom processes, student academic adjustment, and teacher well-being: A synthesis of 40 years of research. *Review of Educational Research*, 86(4), 981–1015.

<https://doi.org/10.3102/0034654315626801>



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).